

**PENINGKATAN PENGETAHUAN DAN KETERAMPILAN KADER KESEHATAN
SEBAYA MELALUI PELATIHAN DOKTER KECIL DI SDN 002 RATU SIMA**

**Iqbal Arnif, Faizul Akbar, Muhammad Nurdiansyah*, Kamilah Putri Utuh,
Keisyia Alya Tsabita, Riti Meilisah, Mai Fadilah Sari, Annisa Mercury,
Umi Sahiroh, Indah Siti Fadillah, Zhafirah Nurul Rofiqoh**

Fakultas Kedokteran, Universitas Riau, Jl. Diponegoro No.1, Suka Mulia, Kec. Sail,
Kota Pekanbaru, Riau 28133,

*email: m.nurdiansyah0063@student.unri.ac.id

ABSTRAK

Pelatihan Dokter Kecil merupakan salah satu upaya pemberdayaan siswa sebagai kader kesehatan sekolah untuk mendukung pelaksanaan UKS. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di SDN 002 Ratu Sima, Kota Dumai, dengan melibatkan 10 siswa kelas IV yang dipilih sebagai calon kader Dokter Kecil. Tujuan kegiatan adalah membekali pengetahuan dan keterampilan siswa dalam pertolongan pertama serta perilaku hidup bersih dan sehat. Metode yang digunakan meliputi FGD, penyuluhan, demonstrasi, dan praktik langsung. Materi yang diberikan mencakup pengenalan program Dokter Kecil, UKS, pertolongan pertama pada orang dengan penurunan kesadaran dan kecelakaan, pengenalan obat sederhana, kesehatan gigi dan mulut, ilmu gizi, edukasi ISPA, serta PHBS. Evaluasi dilakukan melalui observasi, sesi tanya jawab, dan penilaian praktik keterampilan. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa seluruh peserta mengikuti seluruh rangkaian pelatihan, mampu menjelaskan ulang konsep dasar, dan mampu mempraktikkan teknik pertolongan pertama sesuai demonstrasi dengan pendampingan fasilitator, serta menunjukkan peningkatan kualitas respons pada sesi tanya jawab dibandingkan dengan sebelum penyampaian materi. Selain itu, sebanyak 10 siswa berhasil dibentuk sebagai kader Dokter Kecil untuk mendukung pelaksanaan UKS di sekolah. Pelatihan Dokter Kecil menjadi strategi pilihan dalam meningkatkan kesiapan siswa sebagai kader kesehatan sekolah melalui pembelajaran interaktif berbasis demonstrasi dan praktik langsung.

Kata kunci: Dokter Kecil, UKS, pertolongan pertama, pendidikan kesehatan, sekolah dasar

ABSTRACT

The Little Doctor training program is a school-based empowerment initiative aimed at developing student health cadres to support the implementation of the School Health Unit. This community service activity was conducted at SDN 002 Ratu Sima, Dumai City, involving 10 fourth-grade students selected as prospective Little Doctors. The program aimed to add students' knowledge and skills in first aid and healthy living behaviors. The training employed FGDs, health education sessions, demonstrations, and hands-on practice. The topics covered included the Little Doctor program, school health unit, wound and bleeding management, bandaging, sports injuries, syncope, victim evacuation, oral and dental health, nutrition, acute respiratory infections, and Clean and Healthy Living Behaviors. Evaluation was conducted through direct observation, question-and-answer sessions, and practical skill assessments. The evaluation results showed that all participants completed the training and were able to reexplain the main concept, perform the demonstrated first-aid procedures with facilitator guidance, while their responses during the discussion sessions became more accurate after the

educational intervention. In addition, 10 students were established as Little Doctor health cadres to support the implementation of the School Health Unit at the school. The Little Doctor training proved to be the strategy for preparing elementary school students as health cadres through interactive learning based on demonstrations and hands-on practice.

Keywords: *Little Doctor, school health unit, first aid, health education, elementary school*

Histori Artikel:

Diserahkan: 26 Juni 2026 Diterima setelah Revisi: 29 Juni 2026

Diterbitkan: 30 Juni 2026

PENDAHULUAN

Program Dokter Kecil merupakan salah satu kegiatan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) yang bertujuan membentuk kader kesehatan dari kalangan siswa sekolah dasar agar mampu berperan aktif dalam upaya promotif dan preventif di lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat (Departemen Kesehatan RI, 2022). Melalui program ini, siswa dibekali pengetahuan dan keterampilan dasar di bidang kesehatan, meliputi pertolongan pertama pada kecelakaan, penggunaan obat sederhana, kesehatan gigi dan mulut, gizi, pencegahan infeksi saluran pernapasan akut (ISPA), serta penerapan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, 2021). Pendekatan *peer educator* (pendidik sebaya) yang diterapkan dalam program Dokter Kecil memungkinkan siswa berperan sebagai agen perubahan dalam menyampaikan pesan kesehatan kepada teman sebaya sehingga diharapkan mampu mendorong terbentuknya perilaku hidup sehat di lingkungan sekolah (Tang et al., 2022).

Pembentukan kader Dokter Kecil menjadi penting karena anak usia sekolah masih menghadapi berbagai permasalahan kesehatan. Berdasarkan Riskesdas 2018, prevalensi karies gigi pada anak usia sekolah di Indonesia masih mencapai 93%, sedangkan ISPA merupakan salah satu penyakit terbanyak dengan prevalensi sebesar 25,0% (Departemen Kesehatan RI, 2018). Selain itu, cedera saat bermain

maupun berolahraga masih sering terjadi di lingkungan sekolah sehingga siswa perlu memiliki kemampuan pertolongan pertama untuk mencegah perburukan kondisi sebelum korban memperoleh penanganan tenaga kesehatan (Schroeder et al., 2023; Setiarini & Febristi, 2020). Pada kasus henti jantung, keterlambatan penanganan selama satu menit dapat menurunkan peluang keselamatan korban sebesar 7–10% (American Heart Association, 2020). Oleh karena itu, pembekalan pengetahuan dan keterampilan kesehatan sejak dini melalui program Dokter Kecil menjadi salah satu strategi penting untuk meningkatkan literasi kesehatan, kesiapsiagaan menghadapi keadaan darurat, dan penerapan PHBS pada siswa.

Hasil observasi awal dan wawancara dengan kepala sekolah serta guru pembina UKS menunjukkan bahwa program Dokter Kecil di SDN 002 Ratu Sima belum pernah dilaksanakan dan belum terdapat kader Dokter Kecil yang aktif. Kegiatan UKS masih terbatas pada pelayanan kesehatan sederhana serta belum melibatkan siswa dalam kegiatan promotif maupun preventif. Selain itu, siswa belum pernah memperoleh pelatihan kesehatan maupun pertolongan pertama secara sistematis, padahal kejadian cedera ringan saat bermain dan berolahraga masih ditemukan di lingkungan sekolah.

Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara tujuan program Dokter Kecil sebagai upaya pemberdayaan siswa dalam kegiatan promotif dan preventif dengan implementasinya di SDN 002 Ratu Sima yang belum memiliki kader maupun pelatihan yang terstruktur.

Berdasarkan permasalahan tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di SDN 002 Ratu Sima, Kelurahan Ratu Sima, Kecamatan Dumai Selatan, Kota Dumai. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan calon kader Dokter Kecil melalui pelatihan mengenai UKS, pertolongan pertama pada orang dengan penurunan kesadaran dan kecelakaan, pengenalan obat sederhana, kesehatan gigi dan mulut, ilmu gizi, edukasi ISPA, serta PHBS sehingga siswa mampu berperan sebagai agen perubahan dalam mewujudkan lingkungan sekolah yang lebih sehat.

METODE

Sebelum pelaksanaan kegiatan dilakukan observasi lapangan dan diskusi bersama kepala sekolah serta guru pembina UKS untuk mengidentifikasi kebutuhan sekolah terkait pelaksanaan program UKS. Hasil identifikasi menunjukkan bahwa kegiatan UKS belum memiliki kader kesehatan siswa yang aktif sehingga pelatihan Dokter Kecil dipilih sebagai bentuk intervensi pemberdayaan.

Kegiatan pelatihan Dokter Kecil dilaksanakan pada tanggal 8 Juni 2026 di SDN 002 Kelurahan Ratu Sima, Kecamatan Dumai Selatan, Kota Dumai. Kegiatan berlangsung pukul 08.00–12.00 WIB dan diikuti oleh 10 siswa kelas IV yang dipilih berdasarkan rekomendasi kepala sekolah dan guru pembina UKS sebagai perwakilan setiap kelas untuk dipersiapkan menjadi calon kader Dokter Kecil. Program edukasi dilaksanakan

melalui metode *Focus Group Discussion* (FGD) dan *workshop*. Kegiatan diawali dengan penyampaian materi mengenai UKS, pertolongan pertama pada orang dengan penurunan kesadaran dan kecelakaan, pengenalan obat sederhana, kesehatan gigi dan mulut, ilmu gizi, edukasi ISPA, serta PHBS menggunakan media presentasi dan diskusi interaktif. Materi disampaikan dengan bahasa yang sederhana dan disesuaikan dengan tingkat pemahaman siswa sekolah dasar. Untuk meningkatkan partisipasi dan pemahaman peserta, setiap sesi disertai kuis interaktif, tanya jawab, dan permainan edukatif sesuai topik yang dibahas. Selanjutnya, pemateri mendemonstrasikan teknik pertolongan pertama, meliputi penghentian perdarahan, pembalutan, metode *Rest, Ice, Compression, Elevation* (RICE) pada cedera olahraga, penanganan orang dengan penurunan kesadaran, dan teknik evakuasi yang aman.

Setelah demonstrasi, siswa mempraktikkan secara langsung keterampilan yang telah diajarkan dengan pendampingan mahasiswa. Praktik dilakukan secara individu maupun berkelompok agar setiap peserta memperoleh kesempatan melakukan pembalutan, menerapkan metode RICE, mensimulasikan penanganan sinkop dan evakuasi dan hal-hal lain yang telah diajarkan. Pada akhir kegiatan dilakukan evaluasi melalui tanya jawab dan observasi praktik untuk menilai pemahaman serta keterampilan siswa terhadap materi yang telah diberikan. Melalui metode tersebut, diharapkan calon kader Dokter Kecil memiliki pengetahuan dan keterampilan dasar dalam pertolongan pertama, menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan sekolah, serta mampu berperan sebagai *peer educator* bagi teman sebayanya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Karakteristik Peserta

Peserta terdiri atas 10 siswa kelas IV yang dipilih oleh pihak sekolah sebagai calon kader Dokter Kecil. Terdiri dari 6 siswa perempuan (60%) dan 4 siswa laki-laki (40%).

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

| Jenis Kelamin | n | % |
|---------------|----|-----|
| Perempuan | 6 | 60 |
| Laki-laki | 4 | 40 |
| Total | 10 | 100 |

Tabel 1 menunjukkan bahwa peserta perempuan lebih banyak dibandingkan peserta laki-laki, yaitu sebanyak 6 siswa (60%) dan 4 siswa laki-laki (40%).

2. Pelaksanaan Kegiatan Dokter Kecil

Kegiatan diawali dengan pengenalan program Dokter Kecil dan peran siswa sebagai kader kesehatan sekolah. Pada sesi ini peserta diberikan pemahaman mengenai tugas dan tanggung jawab Dokter Kecil sebagai agen perubahan yang dapat membantu meningkatkan derajat kesehatan di lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat.



Gambar 1. Dokumentasi Kegiatan Pelatihan Dokter Kecil di SDN 002 Ratu Sima

Selanjutnya dilakukan penyampaian materi mengenai pertolongan pertama pada berbagai kondisi medis yang sering ditemukan di lingkungan sekolah. Penyampaian materi dilakukan secara interaktif melalui

diskusi dan tanya jawab untuk menggali pengetahuan awal peserta sebelum materi dijelaskan lebih lanjut.

3. Hasil Observasi Proses Pembelajaran

Selama pelaksanaan pelatihan, evaluasi dilakukan melalui observasi langsung terhadap keterlibatan peserta selama sesi penyampaian materi, diskusi interaktif, tanya jawab, dan praktik keterampilan. Evaluasi hasil kegiatan disajikan berdasarkan temuan observasi selama proses pembelajaran berlangsung.

Pada awal kegiatan, sebelum materi disampaikan, fasilitator memberikan pertanyaan pemantik untuk mengidentifikasi pengetahuan awal peserta mengenai peran Dokter Kecil dan prinsip dasar pertolongan pertama. Berdasarkan hasil observasi, peserta telah memiliki pengetahuan dasar yang diperoleh dari pengalaman sehari-hari maupun pembelajaran sebelumnya di sekolah. Namun, jawaban yang diberikan masih bersifat umum dan belum sepenuhnya sesuai dengan prinsip pertolongan pertama yang benar. Selanjutnya dilakukan penyampaian materi disertai demonstrasi untuk meluruskan konsep yang belum tepat.

Setelah penyampaian materi dan demonstrasi selesai, fasilitator kembali melakukan tanya jawab terhadap materi yang telah dipelajari. Berdasarkan hasil observasi, peserta dapat menjelaskan kembali konsep-konsep yang telah dipelajari menggunakan istilah yang sesuai dengan materi yang diberikan. Selain itu, selama sesi praktik, peserta dapat mengikuti tahapan pertolongan pertama sesuai arahan fasilitator, seperti teknik pembalutan luka, penerapan prinsip *Rest, Ice, Compression, Elevation* (RICE), penanganan awal sinkop, serta teknik evakuasi sederhana.

Meskipun pada beberapa tahapan praktik peserta masih memerlukan arahan dari fasilitator, namun seluruh peserta menunjukkan keterlibatan aktif selama proses praktik berlangsung. Selama diskusi berlangsung, peserta juga menunjukkan partisipasi aktif melalui kegiatan bertanya, menjawab pertanyaan pemateri, serta berdiskusi dengan teman sekelompok mengenai langkah-langkah pertolongan pertama yang benar. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif berdasarkan hasil pengamatan selama kegiatan berlangsung. Oleh karena itu, temuan penelitian ini memberikan gambaran mengenai respons, partisipasi, dan pemahaman peserta selama pelatihan, tanpa melakukan penilaian terhadap peningkatan yang bersifat kuantitatif maupun statistik.

Tabel 2. Hasil Observasi Respons Peserta Sebelum dan Sesudah Pelatihan

| Aspek | Sebelum | Sesudah |
|-------------------------------|--|---------------------------------------|
| Respon terhadap pertanyaan | Jawaban masih umum dan belum sesuai konsep | Jawaban lebih tepat dan sesuai materi |
| Pemahaman pertolongan pertama | Pengetahuan masih belum terstruktur | Pemahaman lebih sistematis |
| Keterampilan praktik | Belum mampu melakukan tindakan mandiri | Mampu melakukan sesuai arahan |
| Partisipasi | Cenderung pasif | Aktif dalam diskusi dan praktik |

Sumber: Data observasi kegiatan pelatihan Dokter Kecil, 2026

Tabel 2 menyajikan ringkasan hasil observasi terhadap proses pembelajaran peserta selama pelatihan Dokter Kecil. Sesuai dengan pendekatan penelitian observasional, temuan yang diperoleh selama sesi tanya jawab, demonstrasi, dan praktik dianalisis secara deskriptif untuk memberikan gambaran mengenai respons, keterlibatan, dan perkembangan pemahaman peserta selama proses pembelajaran. Sebelum penyampaian materi, jawaban peserta masih bersifat umum dan belum sepenuhnya sesuai dengan prinsip pertolongan pertama yang benar. Setelah mengikuti seluruh rangkaian kegiatan, peserta mampu menjelaskan kembali materi dengan lebih tepat, mengikuti tahapan praktik sesuai arahan fasilitator, serta menunjukkan partisipasi yang lebih aktif selama proses pembelajaran. Oleh karena itu, hasil observasi ini memberikan gambaran deskriptif mengenai proses pembelajaran dan respons peserta selama pelaksanaan pelatihan.

4. Demonstrasi dan Praktik Keterampilan Pertolongan Pertama

Setelah penyampaian materi, seluruh peserta mengikuti sesi demonstrasi dan praktik keterampilan pertolongan pertama yang telah diajarkan. Kegiatan praktik dilaksanakan secara individu maupun berkelompok dengan pendampingan fasilitator. Seluruh peserta memperoleh kesempatan untuk mempraktikkan setiap keterampilan yang telah didemonstrasikan sesuai dengan materi pelatihan.

Pengamatan selama sesi demonstrasi dan praktik dilakukan secara langsung oleh fasilitator dengan mengacu pada tahapan prosedur pertolongan pertama yang telah

disampaikan selama pelatihan. Observasi difokuskan pada pelaksanaan setiap tahapan tindakan sesuai arahan fasilitator, keterlibatan peserta dalam kegiatan praktik, serta respons peserta selama mengikuti simulasi dan diskusi.

Berdasarkan hasil observasi, seluruh peserta mengikuti setiap sesi praktik sesuai dengan skenario yang diberikan, baik sebagai penolong maupun sebagai korban pada kegiatan simulasi. Selama praktik berlangsung, fasilitator memberikan arahan dan demonstrasi ulang pada beberapa tahapan yang memerlukan penjelasan lebih lanjut, kemudian peserta kembali mempraktikkan prosedur yang telah dicontohkan. Selain kegiatan praktik, peserta juga berpartisipasi aktif dalam sesi diskusi melalui kegiatan bertanya, menjawab pertanyaan, serta memberikan tanggapan mengenai langkah-langkah pertolongan pertama yang didemonstrasikan.

5. Pembentukan Dokter Kecil sebagai Kader Kesehatan Sekolah

Pada akhir kegiatan dilakukan penyematan pin Dokter Kecil kepada seluruh peserta sebagai simbol pembentukan kader kesehatan sekolah. Penyematan pin dilaksanakan setelah seluruh peserta mengikuti rangkaian kegiatan pelatihan yang meliputi penyampaian materi, demonstrasi, praktik, serta evaluasi melalui tanya jawab dan observasi. Dengan selesainya rangkaian pelatihan, SDN 002 Ratu Sima memiliki 10 siswa yang telah mengikuti pelatihan Dokter Kecil dan dipersiapkan sebagai kader kesehatan sekolah. Keberadaan kader tersebut diharapkan dapat mendukung pelaksanaan program UKS di sekolah melalui keterlibatan siswa dalam

kegiatan promotif dan preventif kesehatan.

6. Faktor Pendukung dan Keberlanjutan Pelaksanaan Program Dokter Kecil

Hasil evaluasi setelah pelatihan menunjukkan bahwa program Dokter Kecil yang dilaksanakan mampu mencapai tujuan edukatif yang diharapkan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Wulandari et al. (2025) yang melaporkan bahwa pelatihan Dokter Kecil melalui pendekatan partisipatif dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pertolongan pertama pada siswa sekolah dasar sekaligus memperkuat implementasi UKS. Kesamaan hasil tersebut menunjukkan bahwa pelibatan aktif peserta dalam setiap tahapan pembelajaran merupakan salah satu faktor penting dalam meningkatkan efektivitas pelatihan kesehatan di lingkungan sekolah. Keberhasilan program ini juga didukung oleh metode pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada penyampaian materi secara teoritis, tetapi juga mengintegrasikan demonstrasi dan praktik langsung. Pendekatan tersebut selaras dengan temuan Nurcahaya dan Ridwan (2026), yang menunjukkan bahwa edukasi yang dipadukan dengan demonstrasi pertolongan pertama menghasilkan peningkatan kompetensi peserta yang lebih baik dibandingkan dengan penyampaian materi secara ceramah saja. Demonstrasi memungkinkan peserta mengamati secara langsung prosedur yang benar sebelum mempraktikkannya, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih konkret, mudah dipahami, dan lebih mudah diingat (Qureshi et al., 2023).

Selain demonstrasi, penggunaan simulasi dalam pelatihan juga diduga menjadi salah satu faktor yang mendukung keberhasilan program. Aulia

et al. (2023) melaporkan bahwa metode simulasi memberikan peningkatan pengetahuan yang lebih tinggi dibandingkan dengan metode demonstrasi karena peserta memperoleh pengalaman belajar secara langsung melalui praktik yang menyerupai situasi nyata. Pengalaman belajar aktif tersebut mendorong peserta untuk mengintegrasikan pengetahuan dengan keterampilan psikomotor, sehingga meningkatkan kepercayaan diri dan kesiapsiagaan dalam menghadapi kondisi kegawatdaruratan sederhana yang mungkin terjadi di lingkungan sekolah (Alisalman, 2022; Passarelli & Kolb, 2023).

Meskipun demikian, manfaat yang diperoleh perlu dipertahankan melalui pembinaan yang berkelanjutan. Evaluasi dalam kegiatan ini hanya dilakukan segera setelah pelatihan sehingga belum dapat menggambarkan retensi pengetahuan maupun keberlangsungan keterampilan peserta dalam jangka panjang. Padahal, kemampuan pertolongan pertama memerlukan penguatan secara berkala agar pengetahuan dan keterampilan yang telah diperoleh tidak mengalami penurunan seiring waktu. Oleh karena itu, program dokter kecil sebaiknya tidak berhenti pada satu kali pelatihan, tetapi diintegrasikan dengan kegiatan simulasi rutin serta pendampingan melalui program UKS di sekolah. Pendekatan tersebut diharapkan dapat menjaga retensi pengetahuan, meningkatkan kesiapsiagaan siswa dalam menghadapi keadaan darurat sederhana, serta memastikan manfaat program tetap berkelanjutan dan memberikan dampak nyata terhadap budaya hidup sehat di lingkungan sekolah.

Pelatihan Dokter Kecil menunjukkan hasil yang baik. Namun, kegiatan ini memiliki beberapa keterbatasan. Evaluasi masih dilakukan

secara deskriptif melalui observasi dan tanya jawab tanpa menggunakan instrumen penilaian terstandarisasi maupun desain *pretest* dan *posttest*, sehingga peningkatan pengetahuan dan keterampilan belum dapat diukur secara objektif. Selain itu, pelaksanaan hanya melibatkan sepuluh peserta dari satu sekolah dengan evaluasi segera setelah pelatihan, sehingga efektivitas jangka panjang belum dapat diketahui. Oleh karena itu, kegiatan serupa di masa mendatang perlu melibatkan peserta yang lebih beragam, menggunakan instrumen evaluasi yang tervalidasi, serta melakukan tindak lanjut berkala untuk menilai keberlanjutan kompetensi kader Dokter Kecil dan dampaknya terhadap implementasi UKS.

SIMPULAN

Pelatihan Dokter Kecil di SDN 002 Ratu Sima berhasil dilaksanakan sebagai upaya pemberdayaan kader kesehatan sebaya untuk mendukung pelaksanaan UKS. Melalui penyampaian materi, demonstrasi, dan praktik langsung, peserta menunjukkan pemahaman yang lebih baik terhadap konsep pertolongan pertama, mampu menjelaskan ulang prinsip-prinsip yang telah diajarkan, serta mampu mempraktikkan keterampilan dasar sesuai arahan fasilitator. Kegiatan ini juga menghasilkan terbentuknya sepuluh kader Dokter Kecil yang dipersiapkan untuk berperan sebagai agen promosi kesehatan di lingkungan sekolah. Temuan tersebut diharapkan dapat mempersiapkan siswa sebagai kader kesehatan sekolah sekaligus memperkuat implementasi program UKS.

DAFTAR PUSTAKA

- Alisalman, M. (2022). Pembelajaran Partisipatif Sebagai Metode dalam Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa. *Diklus: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 6(1), 66–77.
<https://doi.org/10.21831/diklus.v6i1.48572>
- American Heart Association. (2020). *2020 American Heart Association guidelines for cardiopulmonary resuscitation and emergency cardiovascular care*. *Circulation*.
<https://professional.heart.org/en/science-news/2020-aha-guidelines-for-cpr-and-ecc>
- Aulia, B., Wahyuni, S., & Riami, A. I. (2023). Efektivitas pelatihan penanganan kedaruratan trauma dental dengan metode simulasi. *Cakradonya Dental Journal*, 11(1), 33–37.
<https://doi.org/10.24815/cdj.v11i1.13626>
- Departemen Kesehatan RI. (2018). *Laporan nasional Riskesdas 2018*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia
- Departemen Kesehatan RI. (2022). *Pedoman pelaksanaan usaha kesehatan sekolah (UKS)*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI. (2021). *Panduan program dokter kecil di sekolah dasar*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia
- Nurcahaya, U., & Ridwan, A. (2025). Improving the competence of School Health Unit Teachers in first aid for wounds and choking at SDN Lamklat, Aceh Besar [Peningkatan kompetensi guru uks dalam pertolongan pertama luka dan tersedak di SDN Lamklat Aceh Besar]. *Buletin Pengabdian Bulletin of Community Services*, 5(3), 195–201.
<https://doi.org/10.24815/bulpen.v5i3.611>
- Passarelli, A. M., & Kolb, D. A. (2023). Using Experiential Learning Theory to Promote Student Learning and Development in Programs of Education Abroad. In *Student Learning Abroad* (pp. 137–161). Routledge.
<https://doi.org/10.4324/9781003447184-8>
- Qureshi, M. A., Khaskheli, A., Qureshi, J. A., Raza, S. A., & Yousufi, S. Q. (2023). Factors affecting students' learning performance through collaborative learning and engagement. *Interactive Learning Environments*, 31(4), 2371–2391.
<https://doi.org/10.1080/10494820.2021.1884886>
- Schroeder, D. C., Semeraro, F., Greif, R., Bray, J., Morley, P., Parr, M., Kondo Nakagawa, N., Iwami, T., Finke, S.-R., Malta Hansen, C., Lockey, A., Del Rios, M., Bhanji, F., Sasson, C., Schexnayder, S. M., Squizzato, T., Wetsch, W. A., & Böttiger, B. W. (2023). KIDS SAVE LIVES: Basic life support education for schoolchildren: A narrative review and scientific statement from the international liaison committee on resuscitation.

- Circulation*, 147(24), 1854–1868.
<https://doi.org/10.1161/CIR.0000000000001128>
- Setiarini, S., & Febristi, A. (2020). Penyuluhan kesehatan tentang dokter kecil di SDN 01 Danguang-Danguang Kec. Guguak Kabupaten Lima Puluh Kota. *Jurnal Abdimas Saintika*, 2(1).
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30633/jas.v2i1.862>
- Tang, Y., Diao, H., Jin, F., Pu, Y., & Wang, H. (2022). The effect of peer education based on adolescent health education on the resilience of children and adolescents: A cluster randomized controlled trial. *PLOS ONE*, 17(2), e0263012.
<https://doi.org/10.1371/journal.pone.0263012>
- Wulandari, M., Prihatono, A., & Mahadinia, C. (2025). Program Dokter Kecil Di UKS SD Negeri 3 Wonorejo Lawang. *Journal of Health Innovation and Community Services*, 4(2), 88–93.
<https://doi.org/10.54832/jhics.v4i2.686>